

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semua bisnis berkeja dengan tujuan utama, yaitu meraup keuntungan yang sebanyak-banyaknya (Tampubolon, 2020). Salah satu usaha organisasi untuk menghasilkan laba dengan cara mempertahankan kegiatan operasionalnya agar terus berjalan, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan berupaya dalam mendapatkan modal baik melalui pinjaman atau penjualan saham (Maharani, 2022). Ketika perusahaan memilih mendapatkan modal dengan cara penjualan saham, maka perusahaan harus berupaya dalam menciptakan nilai perusahaan yang baik sehingga menarik minat para kreditur.

Tetapi permasalahan kompleks terjadi pada tahun 2019 di mana pandemi melanda seluruh dunia. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia memperkenalkan wabah virus baru yaitu Virus Corona atau SARS-CoV2 berasal dari Wuhan, dikenal dengan sebutan COVID-19. Dimulai dari penyebarannya di Wuhan, China pada Desember dan bergerak ke negara-negara lain termasuk Indonesia pada Maret 2020. Selain menimbulkan bahaya serius bagi kesehatan manusia, pandemi COVID-19 berdampak besar pada perkembangan ekonomi suatu negara (Junaedi dan Salistia, 2020).

Pandemi COVID-19 telah muncul di dunia dan cukup membuat khawatir banyak orang. Tercatat angka penderita covid pada 23 Maret 2023 mencapai 761.071.826 (WHO, 2023). Meskipun terbilang cukup rendah hanya 9.5% dari seluruh populasi dunia tetapi pandemi ini mempengaruhi banyak aspek yaitu

aspek perdagangan global, perjalanan bisnis, dan pariwisata yang berkembang secara pesat sebelum terjadinya pandemi.

Salah satu dampak pandemi COVID-19 dirasakan di Indonesia terjadi pada aspek sosial dan ekonomi. Perubahan pada nilai permintaan dan penawaran menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Terlebih belum ada kepastian terkait kapan situasi pandemi ini akan berhenti yang menyebabkan banyak kreditur mengurungkan niat untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan terhambat dalam pengembangan usahanya karena kurangnya pasokan modal (Aeni, 2021). Penyebab dari penurunan ekonomi ini kebijakan pemerintah yang membatasi segala aktivitas termasuk aktivitas bisnis. Pengaruh pandemi COVID-19 atas ekonomi Indonesia, di mana pada April 2020 sekitar 1,5 juta pekerja di PHK. Kemudian industri sektor jasa penerbangan mengalami kerugian pendapatan sekitar Rp. 207 miliar, dimana Rp. 48 miliar disebabkan oleh penerbangan China. Per hari ada 6.800 turis yang berkurang secara keseluruhan, kebanyakan dari China. Maka, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) melaporkan tingkat hunian hotel turun hingga 50%. Inflasi Maret 2020 sebesar 2,96% setiap tahun dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Ini disebabkan oleh kenaikan harga perhiasan dan beberapa bahan makanan yang signifikan. Akibat ketakutan investor untuk melakukan kegiatan investasi, Virus Corona juga berpengaruh terhadap investasi, namun demikian investor telah menunda investasi karena kurangnya permintaan (*demand*) (Fahrika dan Roy, 2020).

Permasalahan inflasi merupakan salah satu tugas lembaga keuangan dalam penyelesaiannya. Dalam hal ini bank sentral Indonesia berusaha dalam mengendalikan laju inflasi melalui peningkatan suku bunga bank. Saat suku bunga bank mengalami kenaikan, akan banyak masyarakat yang melakukan penyimpanan uang dan mengurangi masyarakat yang mengajukan pinjaman (Dwiastuti, 2020).

Perbankan selalu terkait dengan dunia perekonomian karena merupakan lembaga yang berfungsi sebagai penggerak ekonomi dan terkait dengan pembangunan. Dunia perbankan memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 (Simatupang, 2019), diartikan dengan bank ialah sesuatu industri yang menerima duit dari penduduk dalam wujud simpanan ataupun wujud yang lain dengan tujuan guna tingkatkan taraf hidup penduduk luas. Bank senantiasa mencermati nilai industri tidak hanya melaksanakan operasional sehari-hari sebab tujuan jangka panjang industri yakni memaksimumkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yakni pemikiran investor mengenai kesuksesan sesuatu industri ditunjukkan oleh biaya sahamnya yang tinggi. Salah satu fenomena awal dalam riset ini dapat dilihat pada harga saham, sebab wabah COVID-19 di Indonesia memperlihatkan pelemahan pasar modal yang secara langsung berakibat pada harga saham perusahaan, eksklusifnya perusahaan di sektor perbankan (Fauziyyah dan Ersyafdi, 2021). Fenomena ini mengambil contoh data perusahaan bank di buku 4.

Tabel 1.1 Kondisi Harga Saham Penutupan Perusahaan Di Bank BUKU 4 Tahun  
2010-2021

NO.	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Saham													
1.	BBRI	10,500	6,750	6,950	7,250	11,650	11,425	11,675	3,640	3,660	4,400	4,170	4,110
2.	BBNI	3,875	3,800	3,700	3,950	6,100	4,990	5,525	9,900	8,800	6,175	6,175	6,750
3.	BMRI	6,500	6,750	8,100	7,850	10,100	9,250	11,575	8,000	7,375	6,325	6,325	6,325
4.	BBCA	6,400	8,000	9,100	9,600	13,125	2,660	15,500	4,380	5,200	6,770	6,770	7,300
5.	BNGA	1,910	1,220	1,100	920	835	595	845	1,350	915	995	995	965
6.	PNBN	210	115	135	660	299	820	172	248	268	246	246	172
7.	BDMN	5,700	4,100	5,650	3,775	4,525	3,200	3,710	5,493	7,550	2,790	2,790	2,350
8.	BNLI	1,790	1,360	1,010	1,260	1,505	945	610	625	620	3,140	3,140	1,535
9.	BTPN	2,640	3,400	4,925	4,300	3,950	2,450	2,640	2,640	3,440	3,110	3,110	2,620
10.	NISP	799	1,080	1,530	1,230	1,360	1,275	2,070	1,875	855	820	820	670

(Sumber : Laporan tahunan tahun 2010-2021)

Dari sektor perbankan di bank buku 4 mengalami perlemahan. Pemegang saham akan menjadi ragu-ragu terhadap perusahaan sebagai akibat dari peristiwa ini. Mereka mungkin berpikir bahwa pembayaran yang mereka terima akan terus berkurang.

Hal ini dikarenakan dengan kinerja keuangan yang baik menampilkan keahlian manajemen untuk mengelola bisnis secara efektif dan efisien. dengan baik. Kinerja manajemen yang baik tidak terlepas dari penerapan *corporate governance* sebagai upaya dalam mencegah masalah keagenan yang terjadi. Sehingga secara langsung kinerja keuangan menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* telah optimal dalam pengawasan manajemen.

*Corporate governance* mengacu pada kerangka kelembagaan, persyaratan hukum, dan praktik terbaik industri yang menentukan organisasi mana dalam

perusahaan yang memiliki otoritas untuk membuat keputusan tertentu, bagaimana anggotanya dipilih, dan standar yang mengatur pengambilan keputusan. Sisi hukum dari undang-undang tata kelola perusahaan sangat penting untuk pelaksanaannya. Tanpa kerangka hukum yang kuat, tata kelola perusahaan dapat dipastikan akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Perubahan dan pembaruan hukum atau peraturan dengan demikian merupakan suatu keharusan atau unsur yang sangat penting untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan (Yohendra dan Susanty, 2019). Keterlibatan seorang direksi dalam manajemen krisis menjadi lebih penting setelah wabah COVID-19 saat ini untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Dalam situasi genting seperti pandemi, direktur harus proaktif dan menunjukkan kepemimpinan. Mereka sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan memastikan perusahaan bertahan.

Dalam memastikan pengambilan keputusan yang efisien, komunikasi yang efektif menjadi semakin penting. Kemampuan direksi untuk berkomunikasi secara efektif ditantang oleh pola kerja jarak jauh. Salah satu cara yang Dewan Direksi lakukan dari seluruh dunia dapat menjaga komunikasi yang baik adalah dengan mengadakan pertemuan *online* (Tampubolon, 2020). Jika sebuah perusahaan memiliki pondasi yang kokoh, dipercaya akan mampu bertahan di saat-saat sulit seperti era COVID-19 saat ini. Karena penerapan GCG mampu membuat perusahaan tetap bertahan dan bahkan meningkatkan kinerjanya. Terdapat banyak sekali pro-kontra yang terjadi pada saat *corporate governance* diterapkan pada saat masa pandemi. Ada yang setuju dengan adanya peraturan tentang pembatasan jarak, kerja dari rumah dan sebagainya yang menyebut itu sebenarnya sangat

membantu untuk mengurangi penyebaran dari penyakit (Kadir, 2020). Akan tetapi, banyak yang selalu memprotes terkait peraturan-peraturan tersebut yang berpendapat bahwasanya dengan hal itu akan mengurangi gerak cepat kinerja yang akan memperlambat ekonomi perusahaan dan banyak juga pengurangan karyawan yang terjadi.

Penelitian (Gozali et al., 2022) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 sangat memiliki dampak besar terhadap organisasi dan juga manajemen. Hal ini dikarenakan direksi menghadapi tantangan berupa bagaimana mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan di masa perekonomian yang krisis akibat pandemi dan juga bagaimana memenuhi harapan dari pemegang saham sambil memastikan tetap mengedepankan penerapan *corporate governance* yang baik. Direksi diharuskan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif kepada pemegang saham dengan tetap mengambil keputusan yang efisien, mengevaluasi risiko gangguan operasional bisnis, dan membuat rencana darurat dengan memperhitungkan direktur, pejabat, dan manajer kunci perusahaan, dan melakukan penilaian kembali terhadap strategi jangka panjang perusahaan.

Penurunan kinerja keuangan yang disebabkan karena kebijakan terkait pandemi secara langsung juga menurunkan nilai saham. Yang artinya nilai perusahaan juga ikut turun, karena nilai perusahaan ditinjau dari nilai sahamnya. Tetapi dengan penerapan GCG perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan dan penurunan nilai saham dapat terhindarkan. Penerapan GCG berkaitan dengan komponen-komponen berikut kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Suryanto dan Refianto, 2019).

Dibandingkan dengan jenis kepemilikan lainnya, kepemilikan institusional memiliki kepemilikan terbesar pada industri. Teori agen mengatakan, “biaya keagenan dapat dikurangi dengan menggunakan sistem pengawasan yang menyejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham (misalnya, memberikan pembagian kepada pemegang saham) sehingga aliran kas bebas tidak disalahgunakan oleh pihak internal tidak menyalahgunakan aliran kas” (Dewi dan Widanaputra, 2021). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh manajemen karena mereka akan menghindari masalah agensi yang disebabkan oleh asimetri informasi. Seperti yang dikatakan pada peneliti (Nuryono et al., 2019) nilai industri meningkat sebagai hasil dari kepemilikan institusional. Nilai kepemilikan organisasi menunjukkan tingkat kontrol yang lebih besar atas industri, yang memungkinkan pemilik institusional untuk mengontrol sikap pengelolaan untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga pemilik bisa mengendalikan perilaku manajemen untuk mengikuti tujuan industri, pada akhirnya akan meningkatkan nilai industri. Tetapi dalam penelitian (Alda dan Prastiwi, 2021) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persentase kepemilikan saham manajer dan dewan komisaris disebut kepemilikan manajerial, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Karena mereka turut bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat oleh manajemen, manajemen akan bertindak dengan hati-hati. Mereka lebih terdorong untuk memaksimalkan produktivitasnya untuk meningkatkan nilai bisnis. (Widianingsih, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian (Royani et al., 2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian

(Suastini et al., 2019) menemukan hasil kepemilikan manajerial mengurangi nilai perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini penulis dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bukti empiris *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bank BUKU 4 tahun 2010-2021;
2. untuk mengetahui bukti empiris *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bank BUKU 4 tahun 2010-2021;
3. untuk mengetahui bukti empiris kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bank BUKU 4 tahun 2010-2021;



4. untuk mengetahui bukti empiris corporate governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bank BUKU 4 tahun 2010-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Salah satu keuntungan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk mahasiswa sebagai pemenuhan tanggung jawab menyelesaikan tugas akhir guna menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana.

2. Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat agar perusahaan menetapkan prinsip Corporate Governance untuk menghindari masalah keagenan yang dapat mengurangi nilai perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti lain sebagai acuan atau referensi penelitian.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dengan melakukan supaya penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang akan di capai. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian hanya pada pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dengan fokus pada perbankan di Bank BUKU 4 tahun 2010-2021.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang benar dan teratur sangat penting untuk penelitian skripsi. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika untuk menyelesaikan tugas akhir.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab kedua membahas teori-teori yang relevan dan bersangkutan dengan penelitian ini yaitu telaah teoretis, kemudian telaah terhadap penelitian sebelumnya atau telaah empiris, kerangka konseptual yang disusun serta terdapat hipotesis yang sesuai dengan penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga membahas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat membahas pemaparan data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil dari penelitian.

## **BAB V        PENUTUP**

Bab kelima membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang didasarkan dari hasil dari penelitian.

